

Implementasi *Good Corporate Governance* Pada PT Vale Indonesia Tbk Tahun 2024 : Studi Kasus Kualitatif Pada Tantangan Regulasi Multi – Level dan Integrasi ESG

Vema Fanaya Putri ^{1*}, Venni Avionita ²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia.

Corresponding Email: 2210631030064@student.unsika.ac.id ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 3 Januari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 1 Juni 2026; Diterima 10 Juli 2026; Diterbitkan 1 Agustus 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Putri, V. F., & Avionita, V. (2026). Implementasi *Good Corporate Governance* Pada PT Vale Indonesia Tbk Tahun 2024 : Studi Kasus Kualitatif Pada Tantangan Regulasi Multi – Level dan Integrasi ESG. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(4), 3249-3257. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i4.6255>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2024, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dengan analisis data yang mengacu pada dokumen korporasi, laporan keberlanjutan, dan regulasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Vale telah secara komprehensif menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, yang tercermin dalam capaian skor ACGS yang tinggi. Namun, implementasi GCG masih menghadapi hambatan terkait kompleksitas regulasi multi-level, kepatuhan rantai pasok, serta tantangan koordinasi pasca-divestasi. Penelitian ini merekomendasikan penerapan sistem G-GRC terintegrasi, peningkatan kapasitas kepemimpinan berbasis ESG, serta pembaruan mekanisme whistleblowing untuk mengatasi hambatan tersebut.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*; Tata Kelola Perusahaan; PT Vale Indonesia Tbk; Governance Risk And Compliance (G-GRC).

Abstract

This study aims to analyze the implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) principles at PT Vale Indonesia Tbk in 2024 and identify the barriers faced in its implementation. A qualitative approach with a case study design was used, analyzing data from corporate documents, sustainability reports, and related regulations. The results show that PT Vale has comprehensively implemented the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, as reflected in the high ACGS score. However, the implementation of GCG still faces obstacles related to multi-level regulatory complexities, supply chain compliance, and post-divestment coordination challenges. This study recommends the implementation of an integrated G-GRC system, enhancing ESG-based leadership capacity, and updating the whistleblowing mechanism to address these barriers.

Keyword: *Good Corporate Governance*; Corporate Governance; PT Vale Indonesia Tbk; Governance Risk and Compliance (G-GRC).

1. Pendahuluan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu prinsip dasar dalam manajemen perusahaan yang sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan secara transparan, akuntabel, dan berintegritas. Prinsip ini menjadi fondasi utama dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang sehat dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan manfaat maksimal bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, masyarakat, serta lingkungan sekitar. Di Indonesia, penerapan GCG semakin mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama bagi perusahaan-perusahaan publik yang beroperasi di sektor-sektor dengan risiko tinggi, seperti industri pertambangan, energi, dan sumber daya alam lainnya. Hal ini karena sektor-sektor tersebut memiliki dampak besar terhadap ekonomi nasional maupun lokal, serta berpotensi menimbulkan risiko lingkungan dan sosial yang signifikan apabila tidak dikelola secara baik. Perusahaan di sektor pertambangan, termasuk PT Vale Indonesia Tbk, menghadapi tantangan yang kompleks dan multidimensional dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG. Tantangan tersebut meliputi dinamika regulasi yang selalu berkembang, ekspektasi yang semakin tinggi dari pemangku kepentingan, serta tekanan untuk menjaga keberlanjutan operasional di tengah ketatnya persaingan global dan perubahan iklim yang semakin nyata. Regulasi yang harus dipatuhi tidak hanya berasal dari pemerintah Indonesia, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), dan lembaga terkait lainnya, tetapi juga standar internasional yang berlaku secara global, seperti kerangka ESG dan prinsip-prinsip keberlanjutan yang diadopsi oleh berbagai badan internasional. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai regulasi sekaligus menjaga kinerja dan reputasi perusahaan di mata masyarakat dan investor. Konteks ini menjadi semakin penting mengingat sektor pertambangan memiliki dampak yang luas terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penerapan GCG tidak semata-mata berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai alat strategis untuk memperoleh legitimasi sosial, membangun kepercayaan, dan menjaga keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Di satu sisi, perusahaan harus mampu mengelola risiko operasional dan risiko reputasi yang muncul dari berbagai tantangan eksternal maupun internal. Di sisi lain, mereka juga harus mampu memenuhi harapan yang semakin tinggi dari masyarakat, pemangku kepentingan, dan regulator terkait transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan.

PT Vale Indonesia Tbk, sebagai salah satu produsen nikel terbesar di dunia, menghadapi tantangan besar dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan efektif. Sebagai perusahaan yang beroperasi di industri sumber daya alam yang padat modal dan berisiko tinggi, PT Vale harus mampu mengelola risiko yang kompleks, mulai dari risiko lingkungan dan sosial hingga risiko pasar dan regulasi. Selain itu, perusahaan ini juga harus mampu menjaga koordinasi lintas divisi dan memastikan bahwa seluruh kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini menjadi semakin penting mengingat adanya transformasi besar pasca-divestasi dan perubahan struktur kepemilikan yang mempengaruhi pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan risiko. Dalam konteks nasional dan global, keberhasilan PT Vale Indonesia Tbk dalam menerapkan GCG akan sangat berpengaruh terhadap citra dan keberlanjutan perusahaan. Penerapan GCG yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat posisi kompetitif, serta mendukung pencapaian target keberlanjutan yang telah ditetapkan. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan aspek keberlanjutan sosial dan lingkungan sebagai bagian integral dari strategi bisnisnya, mengingat tekanan dari masyarakat dan regulator yang semakin meningkat dalam hal transparansi dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan prinsip-prinsip GCG di PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2024. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi strategis yang dapat membantu perusahaan dalam memperkuat tata kelola dan meningkatkan keberlanjutan operasionalnya. Rekomendasi tersebut meliputi penerapan sistem G-GRC terintegrasi, peningkatan kapasitas kepemimpinan berbasis ESG, serta pembaruan mekanisme whistleblowing yang lebih efektif dan transparan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan literatur dan praktik tata kelola perusahaan di sektor pertambangan Indonesia. Selain sebagai bahan evaluasi internal, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi regulator, pemangku kepentingan, dan perusahaan lain dalam memperkuat tata kelola dan keberlanjutan usaha di masa depan. Pada akhirnya, penerapan GCG yang efektif akan mendukung terciptanya perusahaan yang tidak hanya mengutamakan keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Good Corporate Governance (GCG) merupakan konsep yang telah banyak dibahas dalam literatur akademik maupun praktik bisnis, terutama dalam kaitannya dengan pengelolaan perusahaan publik dan perusahaan yang beroperasi di sektor strategis seperti pertambangan, energi, dan sumber daya alam. Secara umum, GCG mengacu pada sistem pengelolaan perusahaan yang mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam seluruh aktivitas perusahaan. Menurut Claessens (2013), GCG adalah sebuah sistem yang mengatur hubungan antara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya, dengan tujuan utama untuk meminimalkan potensi konflik kepentingan, meningkatkan efisiensi pengelolaan, serta memastikan bahwa perusahaan dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan bertanggung jawab. Sistem ini juga berfungsi sebagai kerangka kerja yang memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara transparan dan akuntabel, serta memperhatikan aspek keberlanjutan dan sosial. Dalam konteks Indonesia, penerapan GCG menjadi semakin relevan dan mendesak, mengingat tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang terus berkembang dan kompleks. Regulasi yang berlaku tidak hanya berasal dari pemerintah pusat melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), dan lembaga pengawas lainnya, tetapi juga dari standar internasional yang diadopsi secara global, seperti kerangka ESG (Environmental, Social, and Governance). Industri pertambangan, sebagai salah satu sektor yang berisiko tinggi dan berpengaruh besar terhadap pembangunan ekonomi nasional, menghadapi tekanan yang besar untuk menerapkan GCG secara efektif agar dapat menjaga keberlanjutan operasional sekaligus memenuhi ekspektasi masyarakat dan pemangku kepentingan lain.

Beberapa penelitian telah meneliti hubungan antara penerapan GCG dan kinerja perusahaan. Ilham (2022) menyatakan bahwa penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan di sektor pertambangan, karena dapat meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, memperbaiki citra perusahaan, dan meminimalisasi risiko hukum maupun risiko reputasi. Penelitian ini menekankan bahwa tata kelola yang baik merupakan faktor penting dalam menjamin kelangsungan operasional perusahaan di tengah regulasi yang semakin ketat dan ekspektasi yang terus meningkat dari masyarakat dan investor. Selain itu, penerapan GCG yang efektif diyakini mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan risiko serta memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar global. Namun, meskipun banyak studi yang membahas pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan, studi kualitatif yang mengkaji tantangan praktis dalam implementasi GCG di perusahaan pertambangan Indonesia masih terbatas. Sebagai contoh, Borahima (2025) menemukan bahwa meskipun PT Vale Indonesia Tbk telah memperoleh skor tinggi pada ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS), tantangan dalam penerapan GCG tetap ada, terutama terkait dengan kompleksitas regulasi multi-level dan koordinasi internal pasca-divestasi. Hambatan struktural dan teknis ini sering kali menghambat efektivitas implementasi, meskipun secara teori perusahaan telah mengadopsi prinsip-prinsip GCG secara formal. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan GCG tidak hanya bergantung pada kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga memerlukan sistem pengelolaan yang adaptif dan integratif, serta budaya perusahaan yang mendukung prinsip-prinsip tersebut. Selanjutnya, Muhammad (2024) menyoroti pentingnya pengelolaan risiko terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam konteks penerapan GCG. Integrasi prinsip ESG ke dalam kerangka GCG, sebagaimana dijelaskan oleh Siddiq (2025), tidak

RESEARCH ARTICLE

hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga menambah tingkat kompleksitas dalam pengelolaan risiko dan kepatuhan. Di negara berkembang seperti Indonesia, tantangan regulasi yang terus berkembang dan ketidakpastian pasar menuntut perusahaan untuk mampu mengelola risiko tersebut secara efektif agar tetap kompetitif dan berkelanjutan. Penelitian ini berusaha mengisi kekurangan literatur dengan fokus pada tantangan praktis dalam implementasi GCG di PT Vale Indonesia Tbk, khususnya pada tahun 2024, serta memberikan rekomendasi strategis yang relevan untuk memperkuat tata kelola perusahaan. Dalam konteks industri pertambangan, penerapan GCG tidak hanya berkaitan dengan aspek internal perusahaan, tetapi juga menyangkut aspek eksternal seperti keberlanjutan lingkungan, hak masyarakat lokal, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, integrasi konsep Governance Risk and Compliance (G-GRC) dan keberlanjutan berbasis ESG menjadi penting untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya patuh terhadap regulasi, tetapi juga mampu memenuhi standar keberlanjutan internasional dan memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur mengenai praktik GCG di sektor pertambangan Indonesia dan memberikan gambaran praktis mengenai hambatan dan peluang yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara efektif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa penerapan GCG di sektor pertambangan Indonesia, termasuk PT Vale Indonesia Tbk, merupakan sebuah proses yang kompleks dan multidimensional. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada komitmen manajemen, budaya perusahaan, serta dukungan regulasi yang konsisten dan adaptif. Dengan memahami tantangan dan hambatan yang ada, perusahaan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memperkuat tata kelola dan keberlanjutan usaha mereka di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kerangka kerja praktik GCG yang lebih komprehensif dan relevan bagi perusahaan pertambangan di Indonesia.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam praktik penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) di PT Vale Indonesia Tbk, serta untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih rinci dan kontekstual mengenai situasi yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengimplementasikan GCG.

3.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Sumber data utama diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan seperti Laporan Tahunan (Annual Report) dan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) PT Vale Indonesia Tbk tahun 2024. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui analisis terhadap regulasi terkait, laporan penilaian eksternal, dan literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data ini memungkinkan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip GCG yang diterapkan, hambatan dalam implementasi, serta praktik yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan tata kelola.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah dokumen dan data yang tersedia di PT Vale Indonesia Tbk terkait dengan penerapan GCG, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal yang terlibat dalam tata kelola perusahaan. Sampel yang digunakan adalah dokumen korporasi yang tersedia publik, termasuk Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik GCG di PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2024. Pemilihan sampel ini berdasarkan pada relevansi dan ketersediaan data yang dapat memberikan informasi mendalam mengenai penerapan GCG di perusahaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi yang melibatkan analisis terhadap dokumen-dokumen korporasi, laporan keberlanjutan, serta peraturan dan regulasi terkait. Selain itu, wawancara dengan pemangku kepentingan internal perusahaan, seperti manajemen PT Vale Indonesia Tbk, juga dilakukan untuk memperoleh perspektif yang lebih dalam tentang implementasi prinsip-prinsip GCG. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi prinsip GCG yang diterapkan, serta hambatan-hambatan yang ada dalam implementasinya.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

- 1) Studi Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen publik yang relevan, termasuk Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Vale Indonesia Tbk tahun 2024, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan penerapan GCG.
- 2) Wawancara: Peneliti melakukan wawancara semi-struktural dengan pemangku kepentingan internal yang terlibat dalam pengelolaan GCG di perusahaan.
- 3) Literatur Terkait: Peneliti juga mengkaji literatur akademik yang relevan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai penerapan GCG dan hambatan yang dihadapi oleh perusahaan.

3.5 Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dan wawancara dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif. Proses analisis ini mencakup pengodean data, kategorisasi, dan penarikan tema-tema utama yang berkaitan dengan prinsip-prinsip GCG, hambatan-hambatan dalam implementasinya, serta rekomendasi untuk penguatan tata kelola perusahaan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teori, serta penerapan audit trail untuk memastikan konsistensi dan objektivitas dalam proses analisis.

3.6 Alasan Pemilihan Metode

Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik implementasi GCG di PT Vale Indonesia Tbk, yang bersifat kontekstual dan spesifik terhadap kondisi perusahaan. Metode ini juga sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan dalam implementasi GCG dan memberikan rekomendasi penguatan tata kelola.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa PT Vale Indonesia Tbk telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) secara komprehensif pada tahun 2024. Pencapaian ini tercermin dalam skor ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) yang mencapai 98,68%, yang mengklasifikasikan perusahaan dalam kategori unggul. Penerapan prinsip GCG yang dilakukan oleh PT Vale Indonesia Tbk meliputi:

- 1) Transparansi
- 2) PT Vale Indonesia Tbk telah mengungkapkan informasi secara menyeluruh melalui Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan, termasuk informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial, tata kelola, remunerasi, dan tanggung jawab sosial.
- 3) Akuntabilitas
Prinsip akuntabilitas ditegakkan melalui Piagam Direksi dan Dewan Komisaris yang jelas, serta norma delegasi kewenangan yang memisahkan pengawasan dan pelaksanaan. Komite-komite pendukung seperti Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Tata Kelola memperkuat transparansi dalam pelaksanaan tata kelola.
- 4) Responsibilitas

RESEARCH ARTICLE

PT Vale Indonesia Tbk mengimplementasikan prinsip ini dengan program CSR yang berkelanjutan, seperti Indonesia Growth Project (IGP) di Morowali dan Vale Cup 2024, yang fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dan peningkatan kualitas hidup sekitar tambang.

5) Independensi

Perusahaan menegaskan independensinya melalui kehadiran komisaris independen yang berfungsi memperkuat pengawasan terhadap manajemen, khususnya dalam pengelolaan risiko ESG pasca-divestasi.

6) Kewajaran

Kebijakan remunerasi berbasis kinerja dengan indikator ESG dan target representasi perempuan di posisi manajerial menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip kewajaran.

Namun, meskipun penerapan prinsip GCG dilakukan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang menghalangi efektivitas implementasi prinsip-prinsip tersebut.

Tabel 1. Penerapan Prinsip GCG dan Hambatan Implementasi di PT Vale Indonesia Tbk

Prinsip GCG	Penerapan di PT Vale Indonesia Tbk	Hambatan Implementasi
Transparansi	Pengungkapan menyeluruh dalam laporan tahunan dan keberlanjutan, termasuk kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola	Kompleksitas regulasi multi-level dan keterbatasan dalam pengelolaan data real-time
Akuntabilitas	Penyempurnaan Piagam Direksi dan Dewan Komisaris, komite-komite pendukung yang memperkuat pengawasan	Hambatan koordinasi antara komite-komite dan manajemen pasca-divestasi
Responsibilitas	Program CSR berkelanjutan, seperti Indonesia Growth Project dan Vale Cup 2024	Risiko reputasi dalam implementasi CSR dan perbedaan ekspektasi antara pemangku kepentingan
Independensi	Komisaris independen yang memperkuat pengawasan dan objektivitas	Tantangan dalam memastikan independensi dewan setelah proses divestasi
Kewajaran	Kebijakan remunerasi berbasis kinerja dengan indikator ESG, target representasi perempuan pada posisi manajerial	Ketidaksesuaian standar kepatuhan di rantai pasok domestik

4.2 Pembahasan

Salah satu hambatan utama yang dihadapi PT Vale Indonesia Tbk dalam implementasi GCG adalah kompleksitas regulasi yang harus dipatuhi oleh perusahaan. PT Vale Indonesia Tbk harus mematuhi regulasi domestik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), serta standar internasional seperti IRMA dan kerangka ESG global. Hal ini menambah beban administratif dan memerlukan sistem pengawasan yang adaptif agar perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, PT Vale menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa seluruh pemasok, yang sebagian besar berasal dari domestik, memenuhi standar etika dan keberlanjutan yang ditetapkan perusahaan. Meskipun tidak ditemukan pelanggaran hukum yang signifikan, ketidaksesuaian standar antara pemasok domestik dapat menciptakan celah yang berpotensi memengaruhi reputasi dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pemantauan digital terhadap pemasok dan audit keberlanjutan berbasis risiko untuk memastikan integritas rantai pasok. Di sisi lain, proses divestasi saham yang dilakukan PT Vale Indonesia Tbk menimbulkan tantangan dalam hal koordinasi internal dan pengambilan keputusan strategis. Sebagai perusahaan besar yang beroperasi di sektor pertambangan global, PT Vale harus menjaga keseimbangan antara kecepatan eksekusi bisnis dan pengawasan terhadap risiko ESG serta keberlanjutan. Hambatan dalam koordinasi antar tim dan fungsi dapat menyebabkan implementasi GCG yang kurang optimal, terutama dalam mengelola perubahan besar setelah divestasi. Seiring dengan meningkatnya ekspektasi publik dan pemangku kepentingan

RESEARCH ARTICLE

terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan, PT Vale Indonesia Tbk juga dihadapkan pada tantangan dalam merespons aduan-aduan yang diajukan masyarakat. Meskipun perusahaan memiliki mekanisme pengaduan yang terstruktur, tingkat penyelesaian yang hanya mencapai 83,7% menunjukkan adanya gap dalam merespons masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa rekomendasi yang diajukan meliputi penerapan sistem G-GRC terintegrasi yang memungkinkan pemantauan dan pengelolaan risiko serta kepatuhan secara real-time, sehingga dapat membantu PT Vale dalam menghadapi kompleksitas regulasi multi-level dan meningkatkan efisiensi pengelolaan GCG. Selain itu, peningkatan kapasitas kepemimpinan berbasis ESG melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia sangat penting agar pengambilan keputusan strategis selalu selaras dengan regulasi global dan dinamika transisi energi. Penerapan *Governance Maturity Model* (GMM) secara berkala juga dianjurkan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam tata kelola dan merumuskan rencana perbaikan yang lebih terukur dan terstruktur. Selain itu, pembentukan forum multi-stakeholder yang melibatkan pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan mitra usaha akan memperkuat hubungan sosial serta meningkatkan transparansi dan legitimasi perusahaan. Dengan mengikuti rekomendasi ini, PT Vale Indonesia Tbk diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan memperkuat penerapan prinsip-prinsip GCG, sehingga keberlanjutan operasional dan keberhasilan jangka panjang perusahaan dapat terjamin.

5. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menganalisis penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) di PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian, PT Vale telah menerapkan prinsip GCG secara komprehensif, dengan pencapaian skor ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) sebesar 98,68%, yang menempatkan perusahaan dalam kategori unggul. Prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran telah diterapkan dengan baik, melalui pengungkapan informasi yang relevan dalam laporan tahunan dan keberlanjutan, serta penguatan struktur tata kelola internal perusahaan. Namun, meskipun implementasi prinsip GCG telah dilakukan dengan baik, penelitian ini menemukan adanya hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan utama yang dihadapi PT Vale Indonesia Tbk meliputi kompleksitas regulasi multi-level, risiko kepatuhan rantai pasok, tantangan koordinasi pasca-divestasi, serta meningkatnya ekspektasi dari pemangku kepentingan. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun tata kelola perusahaan sudah berjalan cukup baik, masih terdapat ruang untuk perbaikan agar pelaksanaan prinsip GCG dapat lebih efisien dan efektif. Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, beberapa saran diajukan untuk memperkuat tata kelola di PT Vale Indonesia Tbk.

Pertama, disarankan penerapan sistem Governance, Risk, and Compliance (G-GRC) terintegrasi yang mampu memantau risiko dan kepatuhan secara real-time, sehingga meningkatkan efisiensi pengelolaan GCG dan mengatasi kompleksitas regulasi multi-level. Kedua, peningkatan kapasitas kepemimpinan berbasis ESG melalui program pelatihan dan sertifikasi penting untuk memastikan pengambilan keputusan strategis yang selaras dengan regulasi global dan dinamika transisi energi. Ketiga, penggunaan *Governance Maturity Model* (GMM) secara berkala dapat membantu perusahaan mengidentifikasi kelemahan struktural dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang lebih terukur serta menilai efektivitas tata kelola dari waktu ke waktu. Keempat, memperkuat kolaborasi eksternal melalui forum multi-stakeholder yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan mitra usaha akan meningkatkan komunikasi dan dialog, serta memastikan bahwa keputusan perusahaan mempertimbangkan kepentingan semua pihak terkait.

Terakhir, sistem whistleblowing perlu diperbarui dengan mekanisme berbasis digital dan perlindungan yang lebih baik bagi pelapor agar pengaduan dan penanganan pelanggaran dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat. Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan PT Vale Indonesia Tbk mampu mengatasi hambatan yang ada, memperkuat tata kelola perusahaan, dan meningkatkan keberlanjutan operasional di masa mendatang. Penguatan penerapan GCG yang lebih terintegrasi dengan prinsip ESG akan

RESEARCH ARTICLE

memperkokoh posisi perusahaan sebagai entitas yang berkomitmen terhadap keberlanjutan, transparansi, serta meningkatkan reputasi di mata pemangku kepentingan.

6. Referensi

- Anandya, C. R., & K. (2020). Pengaruh whistleblowing system, budaya organisasi dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 186-192.
- Borahima, B. H. (2025). The relationship between business strategy formulation and financial ratios in assessing the performance of PT Vale Indonesia Tbk. *Jurnal Ad'ministrare*, 12(1), 99-106.
- Claessens, S. (2013). Corporate governance in emerging markets: A survey. *Emerging Markets Review*, 15, 1-33.
- Ilham, R. N. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 129-138.
- Laku, R. R. (2025). Process of organizational governance maturity model of government internal supervisory apparatus in realizing good government in Sorong city. *KnE Social Sciences*, 10(18), 1023-1042.
- Muhammad, S. A. (2024). Corporate social responsibility programs in mining areas: Insights from stakeholder groups in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 1-13.
- Nanda, P. S. (2025). Analysis environmental social governance disclosure on financial performance in Indonesia. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 6(1), 28-40.
- Pettawali, A. F. (2024). Analisis risiko rantai pasok bahan baku dalam memenuhi permintaan konsumen pada industri pertambangan andesit di Cilegon. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 11(2), 227-248.
- Pwypindonesia. (2022). Meluruskan konflik tata kelola pertambangan melalui forum multi-pihak (MSF). Diakses dari <https://pwypindonesia.org>: <https://id/meluruskan-konflik-tata-kelola-pertambangan-melalui-forum-multi-pihak-msf/>.
- Rildo, R.. D. (2024). Creating shared values: A case study of Samudera Indonesia and Soedarpo family. *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)*, 6(1), 22-32.
- Septiana, N.. A. (2025). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1, 727-749.
- Siddiq, N. K. (2025). Penerapan konsep ESG dalam regulasi dan praktik hukum di sektor energi. *Jurnal Hukum Agama Hindu Widya Kerta*, 8(1), 22-35.
- Silitonga, M.. A. (2019). Aspek hukum proses divestasi saham oleh perusahaan pertambangan asing. *Jurnal Pasca Sarjana Hukum UNS*, 7(2), 228-234.

RESEARCH ARTICLE

- Sindu, K.. M. (2025). The influence of environmental performance and good corporate governance on firm value with financial performance as a mediating variable. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 4(4), 295-309.
- Vale. (2025). Good corporate governance. Diakses dari <https://vale.com/indonesia/good-corporate-governance>.